

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN APLIKASI GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI COVID 19

Radiatul Adawiah

Pendidikan Matematika, STKIP Paris Barantai

radiatuladawiahku85@gmail.com

Abstract

The impact of Covid-19 in various aspects of life throughout the region has been disrupted without exception in the fields of education and learning. E-learning can be used to improve understanding of the material and expand the sources of teaching materials as well as add learning activities and assist lecturers in streamlining online learning time. This research is an experimental research with a development stage that produces an e-learning learning by applying the Google Classroom Application as a learning medium. The research was carried out in the mathematics education department of STKIP Paris Barantai in the Spatial Analytical Geometry course. The sample was taken by purposive sampling method, namely from the population of students who attended lectures. The variables studied in this study include aspects of Google classroom learning management which consist of variables, evaluation of the implementation of google classroom learning, design and manufacture of materials, learning planning, learning interactions, and delivery of learning. The results of this study through the use of Google Classroom as a learning medium during the COVID-19 pandemic, it was quite effectively used with a tendency rate of 68.18%.

Key word: Keefektifan, Google Classroom, media pembelajaran

PENDAHULUAN

Hampir setiap negara mengalami dampak *Covid-19*. Berbagai aspek kehidupan di berbagai wilayah terganggu tanpa terkecuali bidang pendidikan dan pembelajaran. Dampak terbesarnya *Covid-19* ini adalah sakit dan berakhirnya kehidupan. Berbagai kebijakan muncul akibat adanya *Covid-19*. Aktivitas pendidikan dan pembelajaran menjadi persoalan besar sebab ada banyak aktivitas yang tidak cukup secara teoritis tetapi juga praktis. Sebagai antisipasi atas merebaknya koronavirus yang terjadi di Indonesia, maka pemerintah melakukan berbagai cara. Saat ini negara kita memberlakukan peringatan dan dan pelarangan untuk keluar, bekerja maupun bersekolah sehingga memunculkan banyak istilah seperti work from home atau belajar dari rumah. Keadaan ini mengubah tindakan yang semestinya dilakukan secara langsung atau bertatap muka antara pendidik dan peserta didik terhenti dan terbatas. Tentunya mahasiswa dan dosen merasa terganggu proses pembelajarannya dengan adanya aturan tersebut terlebih lagi saat ini sudah memasuki semester akhir mereka memerlukan waktu belajar yang lebih banyak untuk menghadapi ujian semester. Meskipun begitu, mahasiswa juga harus tetap belajar walau melalui cara online. Selama aktivitas mendukung, kegiatan belajar bisa berlangsung dengan baik. Sebaliknya, perangkat yang tidak memadai dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap hasil belajarnya. Artinya pendidik maupun peserta didik harus memfasilitasi dirinya agar bisa mengikuti dan melaksanakan pembelajaran secara daring. Para dosen dituntut menjadi kreatif dan profesional dalam mengajar mahasiswa. Cara paling aman, hemat dan efisien untuk saat ini adalah tentunya melalui aplikasi seperti *Google Classroom*.

(Santosa et al., 2020), Salah satu LMS (Learning Management System) yang berkembang adalah Google Classroom. Google Classroom (bahasa Indonesia: Google Kelas) adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh Google untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas dengan cara tanpa kertas (Wikipedia). (Sabran & Sabara, 2019) *Google classroom* merupakan aplikasi yang dibuat oleh google yang bertujuan untuk membantu dosen dan mahasiswa dalam merampingkan proses

pengajaran online yaitu mengorganisasi kelas serta berkomunikasi dengan mahasiswa tanpa harus terikat dengan jadwal kuliah di kelas. Disamping itu dosen dapat mensetting pembuatan kelas yang cepat dan nyaman sehingga tugas mudah langsung diberikan sekaligus pemberian nilai dapat dilihat oleh mahasiswa pada waktu itu juga. Begitu juga menurut Kurniawan (Santosa et al., 2020) *Google Classroom dapat membantu lembaga pendidikan menuju sistem paperless*. Penyampaian pembelajaran dengan e-learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet untuk meningkatkan lingkungan belajar dengan konten yang kaya dengan cakupan yang luas. E-learning merupakan penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan internet, untuk mengirimkan berbagai solusi yang dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan. *Aplikasi Google Classroom* tersedia bagi pengguna seluler perangkat IOS dan Android yang memungkinkan pengguna mengambil foto dan melampirkan penugasan, berbagi file dari aplikasi lain dan mengakses informasi secara *offline*. Guru dapat memantau kemajuan untuk setiap siswa, dan setelah dinilai, guru dapat kembali bekerja bersama dengan memberikan komentar.

Pentingnya implementasi dalam pembelajaran berbasis *e-learning* dengan google classroom, maka penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keefektifan pembelajaran berbasis *google classroom*, yaitu: (1) Mengetahui pengaruh penerapan Google Classroom pada proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas. (2) Mengidentifikasi keefektifan perancangan dan pembuatan materi pembelajaran pada Google Classroom. (3) Mengidentifikasi keefektifan evaluasi pelaksanaan pembelajaran dengan Google Classroom. (4) Mengetahui respon mahasiswa didik terhadap pembelajaran menggunakan Google Classroom yang diterapkan pada proses belajar mengajar.

KAJIAN PUSTAKA

Pandemi *covid-19* berdampak ke berbagai sektor kehidupan seperti social, ekonomi, termasuk juga pendidikan dan Kebudayaan. Siswa, mahasiswa dan diberbagai penyelenggara pelayanan pendidikan merasakan dampak yang besar, seperti halnya sekolah disemua tingkatan, dan lembaga pendidikan non formal hingga perguruan tinggi. Untuk keberlangsungan proses pendidikan dan dalam rangka berpartisipasi memutus mata rantai penyebaran virus corona, maka pelaksanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebijakan *social distancing* yang diluncurkan oleh pemerintah (Mulatsih, 2020)

Perkembangan digital terjadi sangat signifikan pada abad 21 yaitu dimana dalam dunia pendidikan, sistem teknologi sangat berpengaruh. Salah satu perkembangan yang terlihat yaitu pada proses pembelajaran. Perubahan yang nyata dan signifikan terjadi dalam dunia Teknologi informasi dan komunikasi sehingga membawa efek dalam proses pembelajaran Hardiyana (Muthy & Pujiastuti, 2020). Rahmadi (Muthy & Pujiastuti, 2020) telah memaparkan penjelasannya yaitu dengan Melalui aplikasi Google Classroom diasumsikan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermanaknaan. Oleh sebab itu, penggunaan Google Classroom sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik Hakim (Sabran & Sabara, 2019). Melalui pembelajaran *blended learning*, mahasiswa merasa aktif dan nyaman dalam mengkonstruksi pengetahuannya. Guru dapat mudah memanfaatkan berbagai fitur yang terdapat dalam Google Classroom seperti communication, assignments, archive course, grading, time-cost, mobile application, dan privacy. Penelitian ini juga diharapkan memberi solusi terhadap metode yang selama ini diterapkan di kelas yaitu dengan metode konvensional dimana dosen lebih mendominasi aktifitas pembelajaran baik dengan metode ceramah ataupun metode pemberian tugas. Implementasi pembelajaran dengan Google Classroom lebih memudahkan dalam mengevaluasi keterlaksanaan proses belajar mengajar baik di kelas maupun diluar kelas. Pembelajaran dapat dikombinasikan antara metode konvensional dengan e-learning atau sering disebut Blended Learning.

Smaldino (Sabran & Sabara, 2019), teknologi dan media bisa berperan banyak untuk belajar. Jika pengajarannya berpusat pada guru atau dosen, teknologi dan media digunakan untuk mendukung penyajian pengajaran. Di sisi lain, apabila pengajaran berpusat pada mahasiswa, maka mahasiswa merupakan pengguna utama teknologi dan media. Menurut Asyhar (Sabran & Sabara, 2019), perubahan perilaku itu dapat berupa bertambahnya pengetahuan, diperolehnya kecekatan atau keterampilan, dan berubahnya perilaku atau sikap seseorang yang telah melaksanakan belajar. Pengalaman dan pengetahuan diperoleh melalui pintu gerbang panca indra pembelajar (mahasiswa). Media pembelajaran dapat menambah ketertarikan tampilan materi sehingga meningkatkan minat dan motivasi serta memancing perhatian mahasiswa untuk fokus mengikuti materi yang dipaparkan, sehingga diharapkan efektivitas belajar akan meningkat pula.

Salah satu yang menjadi saran dalam pembelajaran pada masa wabah covid-19 saat ini adalah Aplikasi Google classroom. Dengan adanya wabah covid-19, kemudian sejalan dengan mulai berkembangnya teknologi menjadi ajang pemanfaatan *LMS (Learning Management System)* dalam pembelajaran matematika. Tantangan didaktik teknologi berupa *Technology for developing conceptual understanding*, menjadi tantangan yang diharapkan dari integrasi teknologi digital dalam pembelajaran matematika Putrawangsa & Hasanah (Santosa et al., 2020).

Elearning dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman materi dan memperluas sumber materi ajar maupun menambah aktivitas belajar serta membantu dosen dalam mengefisienkan waktu pembelajaran di dalam kelas. E-learning dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar siswa, juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi sekolah di publik dan juga media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pembelajaran online. Google Apps For Education (GAPE) sangat berpengaruh terhadap aktifitas mahasiswa dalam perkuliahan, baik untuk interaksi perkuliahan, mengerjakan tugas-tugas, dan bahkan evaluasi terhadap proses perkuliahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan tahapan pengembangan yang menghasilkan suatu pembelajaran e-learning dengan menerapkan Aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran. Penilaian berdasarkan kriteria kualitas model yaitu keefektifan, kepraktisan, dan validitas. Sasaran penelitian adalah mahasiswa jurusan pendidikan matematika yang memprogramkan mata kuliah Geometri Analitik Ruang. Alasan yang dijadikan mahasiswa dan mata kuliah Geometri Analitik Ruang karena pada mata kuliah ini interaksi mahasiswa terhadap media cukup tinggi. Tugas yang bersifat keterampilan dan pengetahuan seimbang sehingga dibutuhkan sarana atau media yang dapat dijadikan kelas untuk bisa mengerjakan soal latihan serta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh dosen melalui media Aplikasi Google Classroom.

Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi dengan model discrepancy, dimana Evaluasi model discrepancy merupakan evaluasi kesenjangan program. Kesenjangan program yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dengan melihat terjadi perbedaan antara apa yang diharapkan dengan bagaimana pelaksanaan program Google Classroom (kenyataan). Standar pelaksanaan yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran google classroom dalam penelitian ini adalah standar mutu pelaksanaan e-learning yang telah dikembangkan oleh beberapa perguruan tinggi.

Penelitian dilaksanakan di jurusan pendidikan matematika pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang. Sampel diambil dengan metode purposive sampling yaitu dari populasi mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Adapun penentuan ukuran sampel dari mahasiswa

dari populasi dalam penelitian digunakan rumus Slovin untuk mengetahui proporsi sampel, yaitu;

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dimana:
 n = ukuran sampel
 N = ukuran populasi
 d = galat pendugaan

Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aspek pengelolaan pembelajaran Google classroom yang terdiri dari variabel, evaluasi pelaksanaan pembelajaran google classroom, perancangan dan pembuatan materi, perencanaan pembelajara, interaksi pembelajaran, dan penyampaian pembelajaran.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang menghasilkan kriteria keefektifan dari data kuantitatif instrumen angket penelitian. Analisis deskripsi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan dan memaknai keefektifan *Aplikasi Google Classroom* sebagai media pembelajaran pada mata kuliah Geometri Analitik Ruang. Untuk mendeskripsikan data digunakan kriteria seperti pada Tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria penilaian keefektifan untuk analisis deskriptif

No	Rumus	Klasifikasi
1.	$Mi + 1,5 SDi \leq M \leq Mi + 3 SDi$	Efektif
2.	$Mi + 0 SDi \leq M < Mi + 1,5 SDi$	Cukup Efektif
3.	$Mi - 1,5 SDi \leq M < Mi + 0 SDi$	Tidak Efektif
4.	$Mi - 3 SDi \leq M < Mi - 1,5 SDi$	Sangat Tidak Efektif

Sumber. (Sabran & Sabara, 2019)

Keterangan:

Mi = rerata ideal = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

SDi = simpangan deviasi = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

M = skor empiris

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak dari keefektifan pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan Media Pembelajaran *Aplikasi Google Classroom* dapat disajikan dalam Tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran Aplikasi Google Classroom

NO	RUMUS	FREKUENSI	PRESENTASI	KUALIFIKASI
1	$93.86 \leq M \leq 128.8$	3	13.64%	Efektif
2	$90 \leq M < 93.86$	15	68.18%	Cukup Efektif
3	$86.14 \leq M < 90$	3	13.64%	Tidak Efektif
4	$51.21 \leq M < 86.14$	2	9.09%	Sangat Tidak Efektif
		22		

Berdasarkan Tabel 2 dapat ditunjukkan bahwa pelaksanaan dengan penggunaan Aplikasi Google Classroom sebagai media pembelajaran secara menyeluruh memiliki kualifikasi cukup efektif dengan tingkat kecenderungan sebesar 68,18%. Adapun ketercapaian keefektifan pelaksanaan pembelajaran daring dengan menerapkan Google Classroom sebesar 13.64%, ini artinya secara keseluruhan media pembelajaran dari masing-masing variabel tergolong cukup

efektif. Berdasarkan respon mahasiswa menunjukkan bahwa penyampaian pembelajaran sebesar 73%, interaksi pembelajaran sebesar 70,1%, dan komponen evaluasi pelaksanaan sebesar 69%, kesesuaian materi dengan kontrak kuliah 78%. Kriteria penilaian indikator perencanaan pembelajaran dengan menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dapat dilihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria penilaian indikator perencanaan pembelajaran melalui Aplikasi google classroom

NO	URAIAN	PERSENTASE	KLASIFIKASI
1	Dosen dalam menyampaikan pembelajaran via Google Classroom mudah di pahami oleh mahasiswa	73	sesuai
2	Interaksi antara dosen dan mahasiswa via google classroom lebih interaktif	70.1	sesuai
3	Di setiap akhir pengajaran dosen memberikan evaluasi pelaksanaan pembelajaran	69	sesuai
4	Materi sesuai dengan Kontrak kuliah yang di sampaikan di awal pertemuan	78	sesuai

Sehubungan dengan pembelajaran Matematika menggunakan media berbasis internet melalui aplikasi Google classroom menjadi salah satu sarana yang dimanfaatkan dosen dalam proses pembelajaran. Berdasarkan Tabel 3 kriteria penilaian indikator perencanaan pembelajaran Google Classroom terdapat kesenjangan perencanaan terhadap komitmen dalam penerapan aplikasi google classroom. Dosen dan mahasiswa belum optimal dalam kesiapan menghadapi pembelajaran berbasis e-learning. Namun demikian berdasarkan data hasil penelitian di atas ditunjukkan bahwa penggunaan aplikasi google classroom cukup efektif di gunakan di masa pandemi saat ini.

Disisi lai menurut (Muthy & Pujiastuti, 2020) pembelajaran berbasis e-learning melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika di rumah sebagai dampak 2019-NCov terdapat dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif yang berpengaruh pada guru dan siswa. Saat ini pembelajaran berbasis e-learning berpengaruh positif terhadap cara berfikir siswa dalam memecahkan masalah dalam kegiatan pembelajaran, berfikir kritis, mandiri dan berani berargumen ditunjukkan dengan adanya diskusi yang hidup dalam kelas, terbentuk peningkatan struktur bahasa pada siswa karena siswa dilatih untuk berdiskusi secara rutin, pencarian informasi melalui internet dapat membuka wawasan siswa dan memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan maksimal. Dampak negatifnya adalah pada perilaku belajar, siswa merasa malas membuka sumber dari buku, baik buku pegangan fisik maupun e-book, terutama jika pembelajaran hanya dilakukan dengan memberikan soal atau quiz, siswa lebih memilih untuk mencari jawaban yang langsung dari internet mengenai soal tersebut.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan, bahwa adanya media pembelajaran e- Learning melalui pemanfaatan google classroom sebagai media pembelajaran di masa pandemi covid 19 cukup efektif digunakan dengan tingkat kecenderungan sebesar 68,18%. Faktor pendukung pelaksanaan google classroom yaitu: kesiapan SDM untuk meningkatkan pembelajaran elearning, fasilitas software untuk mengembangkan media pembelajaran, fasilitas sarana internet, dan kebutuhan pelaksanaan media pembelajaran untuk meningkatkan dan menambah aktivitas pembelajaran di kelas. Faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran google classroom antara lain: kurangnya motivasi dalam mengembangkan pembelajaran google classroom dikarenakan tersedianya fasilitas belajar yang lain di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Mulatsih, B. (2020). Penerapan Aplikasi Google Classroom , Google Form , Dan Quizizz Dalam

- Pembelajaran Kimia Di Masa Pandemi Covid-19 Application of Google Classroom , Google Form and Quizizz in Chemical Learning During the Covid-19 Pandemic. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 16–26. <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/129>
- Muthy, A. N., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis media pembelajaran e-learning melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran matematika di rumah sebagai dampak 2019-nCoV. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah Di Bidang Pendidikan Matematika*, 6(1), 94–103. <https://doi.org/10.29407/jmen.v6i1.14356>
- Sabran, & Sabara, E. (2019). Keefektifan Google Classroom sebagai media pembelajaran. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI Makasar*, 122–125. https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:SS_jKM_r2TAJ:https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/download/8256/4767+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id
- Santosa, F. H., Ratu, H., Negara, P., & Bahri, S. (2020). *Efektivitas pembelajaran google classroom terhadap kemampuan penalaran matematis siswa*. 3(1), 62–70.